

METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE IG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IX-1 SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Nirmala Sari Lubis
SMP Negeri 11 Padangsidempuan

Abstrak

Telaah ini merupakan suatu penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di Kelas IX-1 di SMP Negeri 11 Padangsidempuan. Penelitian yang melibatkan 26 partisipan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Sebagai telaah kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Temuan selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan teori-teori yang memayungi penelitian. Adapun temuan dari telaah ini dijelaskan sebagai berikut. Pemanfaatan metode Investigasi Kelompok dalam pembelajaran IPS di Kelas IX-1 di SMP Negeri 11 Padangsidempuan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan browsing untuk mengumpulkan data dan menginvestigasi data di internet perlu perhatian dan tuntunan dari guru sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih efektif. Pembelajaran IPS hendaknya tidak hanya berhenti pada tataran mengetahui tetapi melakukan dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata. Diperlukan kemampuan manajemen kelas yang baik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Investigasi kelompok secara daring di tingkat sekolah menengah pertama. Diperlukan usaha yang maksimal dari guru untuk membimbing siswa dalam melakukan investigasi secara online. Masih diperlukan penelitian yang lebih jauh sehubungan dengan isu-isu yang dikemukakan dalam telaah ini untuk hasil yang lebih memuaskan.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPS, Investigasi Kelompok, Kualitatif, PTK Daring, Sekolah Menengah Pertama

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat perlu memahami konsep dan prinsip kehidupan sosial. Membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang kemasyarakatan (sosial), berarti mempersiapkan peserta didik untuk mampu memiliki sikap yang baik dan keterampilan yang berguna di masa depan (Endayani, 2017). Sebagai implikasinya, meningkatkan mutu pembelajaran IPS di sekolah berpeluang untuk meningkatkan rasa sosial peserta didik, serta menambah pemahaman dan pengetahuan siswa tentang kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya (Setyowati & Fimansyah, 2018).

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 11 Padangsidempuan terkait pembelajaran IPS, ditemukan fakta bahwa pemahaman siswa terkait manfaat IPS dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Penelitian pendahuluan tersebut juga mengungkap bahwa hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan masih belum memuaskan. Kesimpulan tersebut berdasarkan temuan yang menunjukkan Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang disepakati sebelumnya untuk bidang studi IPS di SMP Negeri 11 Padangsidempuan masih belum sesuai dengan harapan. Demikianlah, sebagaimana Surahman & Mukminan (2017) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam

mengelola dan menyelenggarakan kegiatan belajar sangat berperan dalam menentukan hasil belajar siswa, peneliti pun selanjutnya berniat melakukan telaah yang lebih jauh untuk menguji-cobakan model pembelajaran tertentu di kelas sasaran dalam pembelajaran IPS, dengan tujuan supaya implementasi model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang dipilih untuk kajian ini adalah model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran Kooperatif dipilih karena selain dianggap sangat relevan dalam kajian sosial, model pembelajaran Kooperatif juga merupakan model pembelajaran yang sangat disarankan oleh Kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia untuk diimplementasikan guru di kelas (Depdiknas, 2013). Karena itu, peneliti berniat menyelenggarakan penelitian tindakan kelas secara daring dengan implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di Kelas IX-1 di SMP Negeri 11 Padangsidempuan.

Pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok (Investigation Group/IG), merupakan model pembelajaran penemuan dimana siswa belajar secara berkelompok untuk melakukan percobaan secara aktif, untuk kemudian menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang dialaminya tersebut (Lie, 2004). Dengan demikian, pembelajaran Kooperatif tipe IG didesain untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar

yang bermanfaat dan berkesan. Model pembelajaran Kooperatif tipe IG dianggap relevan untuk kajian ini, karena langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran tersebut seperti memfasilitasi kegiatan pembelajaran untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks dan situasi dunia nyata yang mungkin ditemui siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas secara daring, yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian di Kelas IX-1 di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. Sebagai suatu penelitian tindakan kelas (PTK), masing-masing siklus dalam telaah ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hasil kegiatan (Arikunto, 2006). Penelitian ini memiliki 26 partisipan, dengan peneliti yang terlibat sebagai partisipan observer (Sugiono, 2008). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Temuan selanjutnya dianalisis secara kualitatif deskriptif berdasarkan teori-teori relevan yang memayungi penelitian (Sugiono, 2008). Untuk menambah validasi, kegiatan belajar direkam langsung secara online.

3. DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara daring (online) disebabkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyarankan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring karena mewabahnya Virus Covid-19 di Indonesia. Selanjutnya, sebelum pelaksanaan tindakan di kelas sasaran, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk telaah ini adalah menyusun RPP yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran metode Kooperatif IG, menyusun lembar observasi yang relevan, menyusun instrumen penilaian, dan mempersiapkan fasilitas layanan internet aplikasi Google Meet Classroom untuk menyelenggarakan kegiatan.

Pertemuan pertama Siklus I dilakukan dengan mengundang siswa di kelas sasaran untuk mengikuti kegiatan melalui aplikasi google meet. Pertemuan pertama tersebut merupakan apersepsi dan sosialisasi sehubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kesempatan tersebut peneliti menjelaskan rencana kegiatan dan kemudian memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan. Selanjutnya, di pertemuan kedua Siklus I peneliti mulai melakukan kegiatan pembelajaran menurut langkah-langkah kegiatan yang dianjurkan dalam metode pembelajaran Kooperatif Tipe Kelompok Investigasi. Dalam hal ini, peneliti pertama-tama membagi kelas menjadi empat kelompok yang heterogen, dimana masing-masing kelompok beranggotakan enam hingga tujuh siswa. Peneliti kemudian melakukan presentasi

menjelaskan topik pelajaran yang berhubungan dengan 'Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi.' Setelah pengayaan materi, selanjutnya diadakan kegiatan tanya-jawab, yang dilanjutkan dengan penyajian topik-topik tertentu yang sesuai dengan pembahasan untuk dipilih oleh masing-masing kelompok sebagai bahan investigasi.

Pertemuan ketiga Siklus I adalah kegiatan kelompok yang dilakukan secara online dimana masing-masing kelompok melakukan investigasi yang mendalam terkait topik kajian yang dipilih di pertemuan sebelumnya. Peneliti mengarahkan siswa mencari penyelesaian soal dengan membaca dari buku dan internet, kemudian siswa dituntut untuk melakukan diskusi untuk menginvestigasi relevansi temuan dengan kemungkinan jawaban. Peneliti memberikan motivasi maksimal dan mengharapkan hasil investigasi dan diskusi dapat disimpulkan, untuk kemudian dipresentasikan secara daring di pertemuan keempat. Demikianlah, di pertemuan terakhir Siklus I, masing-masing kelompok diharapkan melakukan presentasi selama lima hingga 10 menit, yang dilanjutkan dengan tanya jawab selama lima menit. Kegiatan direkam secara online, dan peneliti membuat catatan yang dianggap perlu untuk perbaikan tindakan di siklus berikutnya. Adapun laporan hasil kegiatan tersebut, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Investigasi Kelompok Siklus I

No.	Aktivitas	KELOMPOK			
		I	II	III	IV
1	Penguasaan Terhadap Topik yang dipilih	65	70	70	75
2	Kemampuan menginvestigasi dari buku pelajaran	60	60	60	70
3	Kemampuan menginvestigasi dari internet	60	65	60	75
4	Presentasi	60	75	75	75
5	Kemampuan mengajukan pertanyaan	60	60	75	80
6	Kemampuan menjawab Pertanyaan	60	60	75	80
	Jumlah	365	390	415	455
	Rata-rata	60, 83	65	69, 16	75, 83
	Kategori	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Jika diamati maka hasil laporan hasil penelitian Siklus I di atas, maka dapat disimpulkan bahwa capaian nilai investigasi kelompok siswa rata-rata dikategorikan sebagai rendah. Kelompok I, II, dan II termasuk dalam kategori Tidak Tuntas, sedangkan Kelompok IV dikategorikan Tuntas dengan nilai capaian yang masih berada pada batas nilai ketuntasan minimum (KKM). Tabel di atas juga mengungkap bahwa kegiatan yang paling sulit bagi siswa adalah menginvestigasi baik melalui buku pegangan dan melalui browsing di internet. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang tidak memuaskan dari kegiatan investigasi yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya nilai presentasi di Siklus I termasuk baik apabila dibandingkan dengan nilai untuk kegiatan yang lain. Hal itu dikarenakan

meskipun kebanyakan kelompok memberikan kesimpulan yang kurang memuaskan dari hasil investigasi yang dilakukan, rata-rata kelompok tersebut dianggap cukup percaya diri dalam melakukan presentasi dan tanya-jawab. Kendala lain yang juga ditemukan selama penyelenggaraan Siklus I penelitian adalah layanan aplikasi google meet yang tidak stabil, yang menyebabkan beberapa presentasi terpaksa diulang dari awal. Kendala tersebut cukup memakan waktu dan menjadikan kegiatan belajar menjadi kurang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja dan pencapaian hasil belajar siswa di Siklus I secara keseluruhan dianggap tidak memuaskan. Untuk itu, peneliti menganggap perlu merevisi kembali perencanaan kegiatan di siklus selanjutnya. Dalam hal ini peneliti perlu memperhatikan kembali pemanfaatan ketersediaan fasilitas internet yang akan digunakan. Selain itu peneliti tampaknya perlu mengadakan pengayaan terkait materi pelajari, memotivasi siswa secara lebih maksimal, dan menuntun siswa bagaimana melakukan investigasi yang relevan di internet untuk kepentingan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar Siklus II tetap dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan layanan aplikasi google meet. Di awal pembelajaran Siklus II, peneliti melakukan apersepsi dan mendiskusikan kelanjutan materi pembahasan tentang 'Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi.' Kemudian, di pertemuan kedua Siklus II peneliti kembali melakukan kegiatan pembelajaran menurut langkah-langkah kegiatan yang dianjurkan dalam metode pembelajaran Kooperatif Tipe Kelompok investigasi. Sama dengan kegiatan di pertemuan kedua Siklus I, pertemuan kedua Siklus II juga berhubungan dengan pemilihan topik investigasi yang selanjutnya dikaji secara lebih mendalam secara berkelompok di pertemuan ketiga. Pertemuan keempat diselenggarakan dengan melakukan presentasi kelompok secara daring selama lima hingga 10 menit untuk masing-masing kelompok dan diakhiri dengan kegiatan tanya-jawab selama lima menit. Demikianlah, kegiatan tetap direkam secara online dan peneliti kembali membuat catatan sehubungan dengan hal-hal yang dianggap perlu untuk diperhatikan. Selanjutnya, berbeda dengan kegiatan yang berlangsung di Siklus I, selama Siklus II peneliti memberikan motivasi yang lebih maksimal kepada siswa, dan secara daring, peneliti menjelaskan dan menunjukkan kepada siswa laman-laman edukasi di internet yang mungkin dapat memfasilitasi kegiatan investigasi yang mereka lakukan. Laporan kegiatan dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Investigasi Kelompok Siklus II

No.	Aktivitas	KELOMPOK			
		I	II	III	IV
1	Penguasaan Terhadap Topik yang dipilih	70	80	75	85
2	Kemampuan menginvestigasi dari buku pelajaran	70	75	80	80
3	Kemampuan menginvestigasi	70	75	80	80

dari internet					
4	Presentasi	70	75	80	80
5	Kemampuan mengajukan pertanyaan	70	75	80	90
6	Kemampuan menjawab Pertanyaan	70	80	80	90
Jumlah		240	460	465	505
Rata-rata		70	76,33	77,5	84,16
Kategori		Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas

Tabel di atas mengungkap hasil belajar yang meningkat dengan cukup signifikan di Siklus II penelitian meskipun belum benar-benar memuaskan. Hanya ada satu kelompok (Kelompok I) yang dianggap belum tuntas dalam memahami materi pelajaran, sedangkan kelompok lainnya, yakni Kelompok II, III, dan IV dianggap Tuntas karena telah memperoleh pencapaian hasil belajar di atas nilai ketuntasan minimum. Kemudian, dari tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa Kelompok IV dikategorikan sebagai kelompok berkemampuan Tinggi karena mencapai nilai rata-rata 84,16. Kelompok II dan III dikategorikan sebagai kelompok berkemampuan Sedang dengan capaian 76,33 dan 77,5. Dengan sendirinya Kelompok I yang memiliki capaian 70 dikategorikan sebagai kelompok berkemampuan Rendah.

Meskipun temuan di atas masih perlu ditingkatkan, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian pendahuluan maka hasil belajar siswa di kelas sasaran tersebut dianggap telah mengalami peningkatan. Seluruh kelompok memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam melakukan presentasi, namun masih tetap memerlukan bimbingan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara di forum.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. Pemanfaatan metode Investigasi Kelompok dalam pembelajaran IPS dengan topik bahasan tentang 'Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi' di Kelas IX-1 di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan browsing untuk mengumpulkan data dan menginvestigasi data di internet perlu perhatian dan tuntunan dari guru sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih efektif. Pembelajaran IPS hendaknya tidak hanya berhenti pada tataran mengetahui tetapi melakukan dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata. Teori scaffolding sangat efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Kerja kelompok mampu memotivasi siswa untuk bersama-sama menemukan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan menemukan dan meneliti sangat baik dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengayaan materi yang memadai sangat berpengaruh pada pemahaman siswa terkait materi pelajaran. Adapun saran-saran yang

diajukan peneliti untuk tindak lanjut adalah sebagai berikut. Diperlukan kemampuan manajemen kelas yang baik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Investigasi kelompok secara daring di tingkat sekolah menengah pertama. Diperlukan usaha yang maksimal dari guru untuk membimbing siswa dalam melakukan investigasi secara online. Masih diperlukan penelitian yang lebih jauh sehubungan dengan teori-teori yang dikemukakan dalam telaan ini untuk hasil yang lebih memuaskan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2013). *Bahan Ajar IPS untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2004). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Aljlitmayyah. Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017*, <http://journal.uinsu.ac.id>
- Imron, A. (1998). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- KBBI. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Krismanto. (2004). *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran*. Semarang: UNES.
- Lie, A. (2003). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volum 3 Nomor 1 bulan Maret 2018 Page 14 -1*.
- Slamento. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa. *Harmoni. Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13)*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Sutrisno, H. (1999). *Methodology Research*. Yogyakarta: UGM.